

ABSTRAK

Iffah Fuadah: Gambaran Asertivitas Orang Sunda sebagai Perokok Pasif

Penelitian ini berawal dari sebuah fenomena bahwa tidak setiap orang dapat mengungkapkan pendapat, keinginan, ataupun perasaannya secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal dan tepat sasaran. Fenomena ini salah satunya terlihat pada orang Sunda. Dengan prinsip-prinsip kesantunan yang melekat pada orang sunda, *stereotype* tidak asertif sering ditujukan pada orang sunda. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana sebenarnya asertivitas orang Sunda dalam posisi menjadi perokok pasif dalam berbagai situasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam data sekunder diperoleh dari observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswi yang merupakan perokok pasif.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada orang sunda, asertif bukan hanya komunikasi yang diungkapkan secara verbal, tetapi lebih banyak dipadukan dengan komunikasi non verbal. Asertivitas pada orang sunda sangat tergantung pada lawan bicara dan situasi yang dihadapinya. Sifat-sifat dasar orang sunda pun sangat mewarnai dalam penyampaian bahasa komunikasi sebagai bentuk asertivitas yakni prinsip-prinsip kesantunan dan pentingnya memperhatikan undak-usuk basa. Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas orang sunda yaitu: intensitas perilaku; banyaknya orang yang dirugikan; perbedaan usia; penggunaan bahasa; kepribadian; situasi dan jarak sosial.

Kata Kunci : Asertivitas, Sunda, Perokok Pasif, Fenomenologi